

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Janji politik yang disampaikan oleh calon pemimpin seringkali menjadi perhatian utama dalam setiap pemilihan umum. Hal ini mencerminkan sejauh mana calon pemimpin tersebut peduli dan berkomitmen terhadap isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat. Ketika terpilih, janji-janji ini bukan hanya menjadi harapan, tetapi juga ekspektasi besar bagi rakyat untuk melihatnya terwujud dalam bentuk kebijakan yang nyata dan membawa perubahan.

Pemimpin yang terpilih harus bertanggung jawab untuk mewujudkan harapan-harapan itu sebaik mungkin, karena keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan janji-janji tersebut akan sangat memengaruhi kredibilitas dan integritas pemimpin di mata publik (Dwijayanti, 2024). Setelah pemilihan, masyarakat berharap melihat langkah nyata dari pemimpin yang terpilih. Ketika janji-janji yang telah disampaikan tidak terwujud, rasa kecewa yang mendalam bisa muncul di hati masyarakat, yang pada akhirnya dapat mengikis kepercayaan mereka terhadap pemerintah. Jika kekecewaan ini tidak segera ditangani, hal tersebut bisa memicu ketidakpuasan yang meluas dan menurunnya minat masyarakat untuk terlibat dalam proses politik.

Program Makan Siang Gratis, merupakan salah satu program kampanye yang diperkenalkan oleh pasangan Presiden dan Wakil Presiden. Kebijakan ini

dirancang untuk mengatasi berbagai persoalan struktural di Indonesia, seperti gizi buruk, stunting, dan ketimpangan ekonomi, dengan tujuan memastikan akses pangan bergizi bagi masyarakat yang membutuhkan, khususnya anak-anak sekolah dan untuk membantu keluarga. Seiring berjalannya waktu, kebijakan ini tidak hanya dipandang sebagai janji politik dalam masa kampanye, tetapi juga berkembang menjadi strategi nasional yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah kemudian melakukan rebranding program dari “Makan Siang Gratis” menjadi “Makan Bergizi Gratis” sebagai bentuk penegasan terhadap tujuan dan arah kebijakan yang lebih tepat sasaran dengan yang di rencanakan.

Perubahan istilah ini sekaligus menjadi upaya pemerintah dalam memperkuat pesan kebijakan publik yang menekankan pentingnya pemenuhan gizi anak-anak sekolah sebagai investasi jangka panjang bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Melalui penyesuaian konsep tersebut, pemerintah berusaha menegaskan bahwa program ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan harian, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap anak memperoleh asupan gizi yang layak dan aman agar dapat tumbuh sehat, cerdas, serta produktif. Akses terhadap makanan yang bergizi memiliki dampak langsung pada peningkatan kualitas belajar dan kesehatan anak-anak, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas nasional secara keseluruhan (Dwijayanti, 2024).

Selain itu, rebranding dari makan siang gratis ini mencerminkan pergeseran arah komunikasi politik pemerintah dari narasi populis menuju kebijakan

pembangunan yang berbasis data dan riset gizi nasional. Dengan menekankan kata “bergizi”, pemerintah ingin memperkuat legitimasi program sebagai kebijakan yang menyentuh aspek fundamental kesehatan dan pendidikan masyarakat, bukan sekadar simbol politik elektoral. Pada saat pengumuman perubahan nama tersebut, Presiden menegaskan bahwa rebranding ini dimaksudkan untuk menyoroti nilai penting gizi seimbang dan keberlanjutan program dalam jangka panjang. "Saya ingin sedikit koreksi ya. Setelah kita pelajari, ternyata istilah tepat itu adalah makan bergizi gratis untuk anak-anak. Itu lengkapnya ya," kata Prabowo dikutip dari YouTube tvOneNews, Kamis (23/5/2024).

Kebijakan makanan bergizi gratis ini tidak hanya berfokus pada kelompok anak-anak sekolah terutama untung jenjang SD dan SMP, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor lain, seperti pendidikan dan kesehatan. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Program makanan bergizi terbukti mampu meningkatkan konsentrasi dan performa belajar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada capaian pendidikan mereka (Dwijayanti, 2024). Selain itu, akses terhadap makanan bergizi juga dapat mengurangi risiko masalah kesehatan seperti anemia dan stunting pada anak-anak. Namun, kebijakan ini menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal penerimaan dan pemahaman masyarakat dan apalagi dengan isu-isu terbaru seperti adanya keracunan makanan para anak sekolah saat mengkonsumsi makanan bergizi gratis. Jika masyarakat tidak sepenuhnya memahami pentingnya program ini, maka efektivitasnya bisa terhambat dan hanya akan merugikan dana negara.

Oleh karena itu, perlu adanya edukasi dan sosialisasi yang lebih sering untuk memastikan bahwa tujuan kebijakan ini dapat tercapai dengan maksimal. Sosialisasi yang baik akan membantu menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya asupan nutrisi yang memadai, sekaligus mendorong partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam mendukung implementasi program tersebut. Dalam konteks sosial, kebijakan program ini yang diumumkan oleh pasangan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka merupakan respons terhadap permasalahan gizi buruk dan stunting yang telah lama menjadi isu krusial di Indonesia. Data (UNICEF, 2022) tertinggi ke-27 dari 154 negara yang memiliki data stunting, menjadikan Indonesia berada di urutan ke-5 diantara negara-negara di Asia. Fenomena ini menandakan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya memengaruhi daya saing bangsa di kancah global.

Dalam dunia pendidikan, asupan gizi yang cukup bisa menjadi peran penting dalam membantu anak-anak belajar dengan lebih baik dan meraih prestasi akademik (Sammeng & Soumokil, 2023). Namun, di tengah pentingnya pendidikan, masih banyak anak di Indonesia yang terpaksa harus putus sekolah, terutama mereka yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Menurut data dari Center for Indonesian Policy Studies (CIPS), pada tahun 2022, tingkat putus sekolah di jenjang SD tercatat sebesar 0,13%. Sementara itu, di tingkat SMP, angka tersebut meningkat menjadi 1,06% dari tahun sebelumnya yang berada di angka 0,90% (Suwastoyo, 2024). Angka-angka ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum mendapatkan kesempatan pendidikan yang seharusnya

menjadi hak mereka. Oleh karena itu, kebijakan makanan bergizi gratis ini diharapkan dapat mengurangi angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan agar seperti yang diharapkan oleh pemerintahan yaitu menuju Indonesia Emas.

Tak hanya itu saja program makan bergizi gratis diharapkan juga dapat membantu anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi sulit untuk terus melanjutkan pendidikan mereka, tanpa terbebani oleh masalah konsumsi yang seringkali menjadi hambatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Namun Di balik harapan tersebut, program ini juga menimbulkan beberapa perdebatan. Beberapa pihak merasa khawatir tentang kelangsungan program ini dalam jangka panjang, terutama soal pengelolaan anggaran yang besar dan kemungkinan adanya pemotongan dana untuk program makan bergizi gratis tersebut. Selain itu, kualitas makanan yang disediakan dalam program makan sekolah memiliki implikasi yang lebih luas, karena berkaitan dengan proses belajar dan capaian pendidikan siswa secara keseluruhan (Nida & Sari, 2023). Oleh sebab itu maka diperlukan adanya bantuan dalam media massa dalam penyampaian program ini agar masyarakat bisa tau bagaimana program ini berjalan atau informasi apapun yang terjadi pada program ini.

Media massa berperan penting dalam mengarahkan dinamika kehidupan bermasyarakat di era modern. Selain berfungsi sebagai saluran penyebaran informasi, media juga berperan sebagai penghubung komunikasi sosial yang mengintegrasikan berbagai kepentingan individu, kelompok, dan lembaga. Dalam

konteks yang lebih luas, media massa bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan masyarakat dengan berbagai aspek kehidupan, seperti perkembangan sosial, ekonomi, dan politik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan, media merupakan perluasan dari indra manusia, sehingga keberadaannya telah menjadi bagian integral dari sistem persepsi masyarakat dalam memahami dunia sekitar (Arifin, 2011). Sebagai sarana penyebaran informasi, media massa juga berperan dalam membentuk identitas, baik itu identitas individu maupun institusi yang tercermin dalam berita. Hal ini terlihat jelas ketika berita menyangkut nama-nama perorangan atau lembaga tertentu, yang mana setiap pemberitaan tersebut menunjukkan pengaruh besar dari bagaimana media memilih untuk menyajikan informasi.

Setiap pilihan kata yang digunakan oleh seorang wartawan dalam teks berita bukan sekadar kebetulan, melainkan merupakan cerminan dari cara mereka menginterpretasikan fakta atau kenyataan yang terjadi, yang dipengaruhi oleh pandangan ideologis mereka (Erzha et al., 2022) . Proses produksi berita yang kemudian disajikan melalui media pada dasarnya merupakan hasil akumulasi dari berbagai faktor yang saling mempengaruhi, seperti faktor individu, organisasi tempat wartawan bernaung, dinamika pasar, serta ideologi yang dianut oleh media tersebut. Tak hanya sebagai penyampaian informasi saja, peran media bisa menjadi suatu yang digunakan sebagai penyampaian isu-isu politik atau sebagai agen yang bisa membentuk opini publik dengan cara membuat atau menampilkan berita tersebut.

Dalam konteks ini, media berperan penting dalam membungkai pemberitaan mengenai program unggulan pasangan Prabowo dan Gibran, yakni “Makan Bergizi Gratis”. Cara media melakukan framing terhadap isu tersebut dapat memengaruhi persepsi serta opini publik terhadap program dan pasangan pengusungnya. Melalui proses seleksi dan penekanan aspek tertentu, media memiliki kekuatan untuk menentukan fokus perhatian masyarakat dan memberikan makna yang berbeda sesuai dengan perspektif serta ideologi masing-masing redaksi. Dalam era digital yang serba cepat ini, media portal berita tidak hanya menjalankan fungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga turut aktif dalam membentuk persepsi publik. Lewat seleksi topik dan cara penyajiannya, media digital telah menjelma menjadi penentu agenda yang memengaruhi arus diskusi sosial dan politik di masyarakat (Darma et al., 2024). Hal ini menjadi sangat relevan ketika berbicara mengenai pemberitaan seputar kebijakan publik yang menyentuh kebutuhan dasar masyarakat luas. Dalam permasalahan ini dalam pelaksanaan program pemberiutan program makan bergizi gratis ini terdapat berbagai banyak kejadian yang menjadi halangan dalam kesuksesan program ini. Salah satu permasalahannya yaitu terdapat banyak sekali pemberitaan terkait kasus keracunan pada program makan bergizi gratis ini. Dalam pemberitaan tersebut terdapat banyak sekali gaya penulisan, ciri khas penulisan hingga berbagai tujuan tak tersirat dalam pembungkai kasus keracunan program makan bergizi gratis ini. Oleh karena itu, analisis terhadap framing media menjadi penting untuk memahami bagaimana media membangun realitas sosial seputar program ini dan bagaimana konstruksi tersebut berpotensi membentuk opini publik. Mengingat pengaruh besar media dalam membentuk wacana publik dan

memengaruhi perilaku pemilih, kajian ini menjadi relevan untuk melihat peran media dalam dinamika komunikasi politik selama masa pemilihan umum.

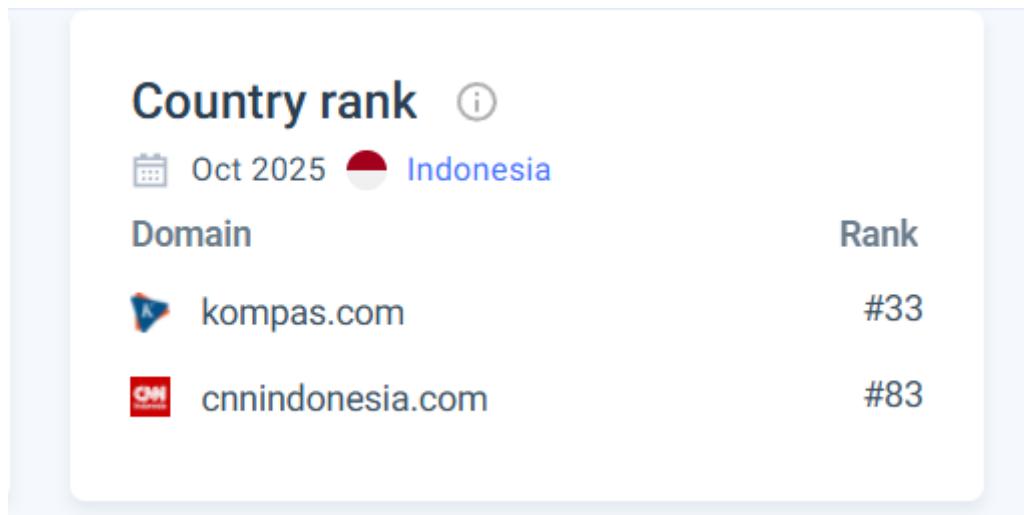
Portal berita juga mulai membentuk realitas sosial dengan memilih isu mana yang diangkat dan bagaimana menyampaikannya. Digitalisasi telah mendorong media menjadi “penentu agenda” yang turut membentuk opini publik dan arah pembicaraan sosial-politik di masyarakat (Darma et al., 2024). Perkembangan inilah yang mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi termasuk di Indonesia. Salah satu dampak paling nyata bisa kita lihat pada dunia media massa. Jika dulu informasi disampaikan melalui koran cetak, kini sebagian besar media beralih ke platform digital. Portal berita daring seperti Kompas.com, Detik.com, dan CNNIndonesia.com hadir menjawab kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat, mudah diakses, dan interaktif. Transformasi ini menunjukkan bahwa media tidak hanya beradaptasi dengan zaman, tetapi juga ikut membentuk cara baru masyarakat mengakses dan memahami berita.

Framing sendiri bisa digunakan sebagai konsep untuk bisa memahami suatu berita yang sudah ditampilkan atau ditunjukkan. Cara media menyajikan sebuah informasi sangat memengaruhi bagaimana masyarakat memaknai isu tersebut. Seperti dijelaskan oleh (Entman, 1993), framing atau pembingkaiian adalah proses memilih dan menyoroti aspek-aspek tertentu dari sebuah peristiwa, agar sudut pandang tertentu bisa lebih terlihat jelas oleh publik. Dalam proses ini, media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menentukan bagian mana yang dianggap penting dan bagian mana yang kurang diperhatikan.

Framing membuat sebuah informasi menjadi lebih terarah dan bermakna, sehingga publik dapat memahami realitas dengan cara tertentu. Namun, penting disadari bahwa proses ini juga bisa membentuk pemahaman yang berbeda terhadap satu isu yang sama, tergantung bagaimana media memilih dan menyusun informasi tersebut. Dengan demikian, media bukan sekadar menyampaikan berita, tetapi juga memiliki peran besar dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap berbagai persoalan. Baik disadari atau tidak, media bisa menciptakan kesan positif maupun negatif tentang suatu kebijakan atau peristiwa, tergantung bagaimana narasi itu dibingkai dan disampaikan kepada publik (Putri et al., 2024)

Dengan adanya berbagai macam media portal berita online, peneliti ingin menganalisa bagaimana framing pemberitaan permasalahan soal kasus keracunan pada program makan bergizi gratis. Oleh sebab peneliti memilih untuk melakukan analisa kepada dua portal berita yang terkenal yaitu Kompas dan CNN Indonesia.com. Dua portal berita ini bisa dibilang menjadi portal berita dengan kunjungan pembaca yang cukup tinggi dan luas, dan kerap di citrakan sebagai berita yang menyediakan laporan politik yang cukup sering membahas terkait kebijakan politik yang di agendakan oleh Presiden dan Wakil presiden. Kompas sendiri dalam membuat berita lebih mengutamakan untuk menunjukan faktual yang ada pada lapangan dan cenderung untuk menyampaikan berita secara informatif dan juga lebih memaparkan kejadian yang ada(Witanto et al., 2024a), Sementara itu CNNIndonesia sendiri yang merupakan satu hubungan dengan CNNInternasional lebih menunjukan kejelasan dalam melakukan analisis dan menjelaskan secara umum dalam melakukan pemberitaan (Nanda Pratiwi et al., 2025). Dalam

keberagaman ini membuka peluang untuk meneliti bagaimana media dengan pendekatan jurnalistik yang berbeda mengonstruksi realitas kebijakan melalui studi framing.



*Gambar 1 Peringkat Pengunjung Portal Media Berita*

Dalam satu bulan terakhir (Oktober 2025) dilansir dari website similarweb.com portal berita Kompas tercatat sebagai pengunjung terbanyak nomer 33, menunjukan bahwa bisa menjadi salah satu portal berita yang cukup dijangkau dan menjadi salah satu agen yang menyampaikan isu-isu kebijakan politik. Menurut lampiran dari similarwebcom, CNNIndonesia tercatat mendapat kunjungan terakhir selama sebulan (Oktober 2025) dengan urutan 83. Diantara sekian berita, banyak yang ditampilkan pada media portal online terdapat banyak pemberitaan kontroversi terkait program kasus keracunan program makan bergizi gratis ini. Kasus ini bermula muncul di permukaan berita pada bulan April. Setelah itu pemberitaan terhadap kasus keracunan ini mulai sering muncul pada akhir bulan April . Dalam melakukan pemberitaan ini dua portal tersebut sering memberikan

pemberitaan terkait kasus keracunan mulai dari pemberitaan soal keracunan, update kasus korban, hingga adanya pemberitaan tanggapan pemerintah soal kasus ini. Kedua portal berita ini memberikan sudut pandang yang berbeda dalam menampilkan berita terkait kasus keracunan program makan bergizi gratis yang juga bisa membentuk sudut pandang audiens yang berbeda. Berita mengenai kebijakan ini memiliki pengaruh langsung terhadap cara masyarakat memahami dan meresponsnya, terutama kelompok kelas menengah dan penerima manfaat langsung seperti pelajar dan orang tua. Media memiliki kekuatan untuk membentuk opini tentang apakah kebijakan ini dianggap penting, layak didukung, atau justru berisiko. Perbedaan dalam cara pemberitaan bisa menentukan tingkat penerimaan publik terhadap kebijakan bahkan sebelum implementasinya dimulai. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana framing media memengaruhi persepsi dan opini masyarakat.

Penelitian ini menjadi relevan dalam konteks meningkatnya perdebatan di ruang digital, di mana berita tidak hanya dikonsumsi secara pasif, tetapi juga disebarluaskan, didiskusikan, bahkan diperdebatkan di berbagai platform media sosial. Framing dari media akan sangat menentukan arah opini yang berkembang. Dengan menganalisis pemberitaan dari dua media arus utama, studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang komunikasi politik dalam era digital di Indonesia.

Melalui pendekatan analisis framing, penelitian ini akan mencari tahu bagaimana elemen-elemen dalam berita seperti diksi, struktur narasi, kutipan, dan

konteks data berperan dalam mempengaruhi persepsi pembaca. Dengan memahami dinamika framing di media digital, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi masyarakat agar lebih kritis dalam menafsirkan berita. Selain itu, hasil ini dapat membantu para jurnalis dalam menciptakan pemberitaan yang lebih berimbang dan mendukung pemerintah dalam membangun strategi komunikasi kebijakan yang lebih tepat sasaran dan partisipatif.

Analisis framing yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Robert Entman, karena model ini menawarkan kerangka konseptual yang sistematis untuk memahami bagaimana media memilih dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas sosial dalam teks berita. Pendekatan ini menekankan bahwa media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk makna melalui proses seleksi isu dan penonjolan elemen tertentu yang dianggap penting bagi khalayak. Dalam melakukan

Dalam konteks penelitian ini, model Entman digunakan sebagai dasar untuk menelusuri bagaimana Kompas.com dan CNNIndonesia.com membingkai pemberitaan mengenai kasus keracunan Program Makan Bergizi Gratis yang digagas oleh pemerintahan Prabowo dan Gibran. Berita yang dianalisis akan berfokus kepada bagaimana perkembangan ketika program ini sedang berjalan. Dan juga analisis ini berfungsi untuk mengidentifikasi pola pembingkaiyan yang muncul serta menafsirkan kecenderungan ideologis dan bagaimana portal berita diarahkan oleh redaksional untuk mempetingkan tertentu. Selanjutnya, hasil analisis framing ini diperkaya dengan perspektif teori konstruksi realitas sosial dan guna memberikan

pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana dua portal berita ini dalam membingkai berita kasus keracunan "Makan Bergizi Gratis" dibingkai dengan cara tertentu oleh media daring di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas ini, maka rumusan masalah yang bisa didapatkan pada penelitian ini adalah " Bagaimana Framing portal media berita CNNIndonesia dan Kompas dalam memberitakan kasus keracunan MBG?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur ilmiah dalam bidang komunikasi politik, khususnya mengenai bagaimana media digital membentuk realitas sosial dan politik melalui proses framing. Hal ini penting karena media saat ini tidak lagi sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mengonstruksi makna melalui pemilihan narasi, kutipan, dan bahasa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan untuk bisa membedakan dan membandingkan gaya dan sudut pandang pemberitaan dari dua media dengan karakteristiknya.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

Kemudian secara praktis, penelitian ini diharapkan untuk diharapkan dapat meningkatkan literasi media masyarakat, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam menanggapi dan memaknai pemberitaan, terutama yang berkaitan dengan kebijakan publik. Dengan mengetahui bahwa media bisa membungkai informasi sesuai kepentingan tertentu, masyarakat akan lebih waspada terhadap bias dan propaganda. Dan juga Pemerintah atau pembuat kebijakan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam menyusun strategi komunikasi publik. Dengan memahami bagaimana media membungkai kebijakan, pemerintah bisa menyesuaikan pendekatan komunikasi agar lebih efektif, transparan, dan mampu menjangkau berbagai segmen masyarakat